

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II DI UPTD SDN DEMANGAN I BANGKALAN

Teacher Efforts in Overcoming Difficulties in Learning Mathematics in Grade II Students at UPTD SDN Demangan I Bangkalan

Vidiya Anggraeni^{1*}

Parrisca Indra Perdana²

^{*1,2} Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, Jawa Timur,
Indonesia.

*email:
vidiyaanggraeni16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II di UPTD SDN Demangan I. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas II di UPTD SDN Demangan I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar matematika, di antaranya dengan menggunakan media yang relevan, memberi kebebasan dalam memilih cara penyelesaian soal, serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi rutin, bimbingan tambahan, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Kata Kunci:

Upaya guru
Kesulitan belajar matematika
Siswa kelas 2

Keywords:

Teacher Efforts
Mathematics Learning Difficulties
Grade 2 Students

Abstract

This study aims to determine the efforts of teachers in overcoming difficulties in learning mathematics in grade II students at UPTD SDN Demangan I. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation, which are then analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Respondents in this study were grade II teachers at UPTD SDN Demangan I. The results of the study show that teachers have made various efforts to help students overcome difficulties in learning mathematics, including using relevant media, giving freedom in choosing how to solve problems, and giving assignments that are in accordance with students' abilities. In addition, teachers also use appropriate learning models and strategies to achieve learning objectives. Routine evaluation, additional guidance, and parental involvement are important factors in improving students' understanding and motivation in learning mathematics.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan berperan besar dalam menciptakan serta memajukan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang meluas kepada masyarakat Indonesia, maka dari itu pendidikan berperan penting dalam kemampuan bangsa untuk menghasilkan penerus akademik yang kompeten.

Dalam melaksanakan pendidikan ada beberapa komponen yang di dalam tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen tersebut tersusun dari tujuan, guru, siswa, media serta lingkungan. Jika komponen dari salah satu tersebut hilang maka pendidikan tidak akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Dalam penyelenggaraan pendidikan, peran guru sangatlah penting. Peran guru dalam pembelajaran adalah melangsungkan kegiatan dan latihan pembelajaran, bertindak dalam mendidik, menilai hasil

belajar. Agar siswa mudah memahami materi, guru perlu menumbuhkan situasi belajar yang nyaman. Siswa bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, mencapai hasil belajar, dan memanfaatkan hasil belajar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dihindari dan sangat penting bagi kebutuhan manusia. Hal ini karena matematika merupakan ilmu dasar yang esensial untuk dipelajari dalam dunia pendidikan. Selain itu, matematika berperan penting dalam membentuk pola pikir yang sistematis, analitis, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, logis, kreatif, serta keterampilan dalam berdiskusi (Krisnadi, 2022). Oleh karena itu, matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika selalu fokus pada pemahaman konsep, yang menjadi dasar penguasaan materi dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dengan rasa percaya diri. Pemahaman konsep yang baik dan mendalam akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep matematika lainnya (Yanti dkk., 2019).

Meski memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh banyak siswa. Faktor kesulitan belajar matematika dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri, antara lain: 1) Kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, 2) Motivasi dan minat belajar yang rendah, sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh, 3) Gangguan pada penginderaan, di mana siswa dengan gangguan penglihatan atau pendengaran cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan sosial dan non-sosial, meliputi: 1) Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, 2) Tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman konsep-konsep abstrak, 3) Kondisi lingkungan belajar dan kurangnya dukungan dari keluarga (Asriyanti & Purwati, 2020).

Namun, kesulitan belajar harus diidentifikasi sejak dini mengingat pentingnya matematika bagi anak. Tantangan dalam belajar matematika bisa dilihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Kesulitan belajar anak dalam matematika pada umumnya diterima sebagai hal yang wajar. Ini karena anak-anak takut dengan matematika. Tidaklah cukup bagi anak-anak untuk memahami koneksi spasial saja untuk belajar matematika; Mereka juga harus memahami sejumlah konsep dasar tambahan.

Dengan pendidik lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik dan mengawasi kesusahan belajar yang dialami peserta didik saat proses belajar sehari-hari, maka diharapkan adanya upaya pendidik yang ideal saat mengatasi permasalahan kesusahan belajar yang dialami siswa terkait dengan permasalahan dalam belajar matematika. Memahami kesulitan belajar siswa serta indikator – indikator yang menyebabkan munculnya kesulitan tersebut merupakan hal pertama yang perlu diketahui untuk mengurangi jumlah kesalahan yang kemungkinan terjadi di lain hari. Selain itu, ini dapat meningkatkan pengetahuan mengajar matematika, sehingga guru akan lebih siap saat mengajarkan matematika.

Oleh karena itu, guru di sekolah dasar perlu memiliki pemahaman konsep matematika yang mantap dan mampu menyampaikannya secara menarik dan bervariasi. Siswa merasa lebih sedikit tekanan dan lebih nyaman selama presentasi yang menarik dan bervariasi, yang menumbuhkan kecintaan dan kepercayaan diri pada matematika. Maka salah satu cara untuk menjawab permasalahan tersebut di atas dengan mengoptimalkan “UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II UPTD SDN DEMANGAN I BANGKALAN”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara nyata peristiwa yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang memungkinkan peneliti memperoleh data berupa informasi lisan atau tulisan dari narasumber. Subjek penelitian ini adalah wali kelas II UPTD SDN Demangan I yang mengajar mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas II untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, seperti nama siswa dan hasil pekerjaan mereka, yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur dari penelitian sebelumnya untuk memperkuat validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II A yang telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024, diketahui bahwa terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar matematika. Tanda-tanda ini antara lain ketidakmampuan siswa untuk menghitung dengan cepat, bahkan dalam operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan yang seharusnya sudah dikuasai di kelas I. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan bersusun dan menyimpan serta meminjam angka lain. Masalah ini menjadi lebih terlihat ketika siswa tidak mampu mengikuti materi di kelas II dan tertinggal jauh dari teman-temannya. Kesulitan belajar matematika ini dipengaruhi oleh faktor internal

dan eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan siswa di rumah, seperti terlalu banyak menggunakan handphone tanpa pengawasan orang tua, kurangnya waktu belajar, dan minimnya pendampingan orang tua serta beberapa siswa tidak terbiasa menghadapi soal matematika, sehingga mereka merasa kewalahan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, sehingga guru harus berinisiatif menciptakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias dalam belajar dan Suasana kelas yang kurang menarik atau membosankan sering membuat siswa kehilangan fokus. Selain dua faktor itu juga terdapat faktor lain yaitu Siswa tidak terbiasa berlatih soal, baik di rumah maupun di sekolah. Akibatnya, mereka sering kewalahan saat menghadapi soal di kelas. Kurangnya latihan ini membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lemah.

Guru juga menyampaikan ada beberapa kendala dalam pembelajaran matematika di kelas. Beliau mengatakan bahwa tingkat kesulitan soal menjadi salah satu kendala utama. Beberapa soal dianggap terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga mereka menjadi malas untuk membaca dan menyelesaikannya. Selain itu, pemberian kebebasan dalam menyelesaikan soal tanpa adanya batasan waktu terkadang membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Guru berupaya memberikan soal sesuai tingkat kemampuan siswa, di mana siswa yang mahir mendapatkan soal yang lebih sulit, sedangkan siswa yang kesulitan diberi soal yang lebih sederhana.

Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut, guru secara rutin selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran matematika. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang telah diajarkan untuk memastikan pemahaman siswa. Jika siswa belum memahami, materi akan diulang pada minggu berikutnya hingga siswa benar-benar menguasainya. Guru menegaskan pentingnya pengulangan dalam pembelajaran matematika, baik di sekolah maupun di

rumah. Jika tidak ada pengulangan, siswa akan kesulitan memahami materi karena matematika membutuhkan latihan yang konsisten. Dan juga Guru berusaha menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran, meskipun tidak semua metode cocok untuk semua siswa karena karakteristik mereka yang berbeda-beda. Guru menyadari bahwa pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Oleh karena itu, guru terus berusaha mencari metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Namun, guru juga menyadari bahwa tidak semua metode cocok untuk semua siswa karena setiap anak memiliki karakteristik yang unik. Dengan pemahaman ini, guru berupaya menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain evaluasi, guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, seperti membaca tabel perkalian setiap hari dan mengerjakan soal sederhana. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua melalui WhatsApp untuk memastikan siswa mendapatkan pendampingan yang diperlukan di rumah.

Guru juga menyarankan adanya pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun, saat ini jadwal pendampingan belum dapat direalisasikan secara rutin karena keterbatasan waktu guru. Meski demikian, guru tetap berupaya memberikan perhatian khusus melalui tugas tambahan, latihan harian, dan komunikasi intensif dengan orang tua. Guru juga memberikan motivasi kepada orang tua untuk membantu anak-anak yang kesulitan belajar matematika. Jika siswa memiliki hambatan besar di bidang matematika, orang tua disarankan untuk mengarahkan mereka ke kegiatan lain yang sesuai dengan minat atau hobi anak. Hal ini diharapkan dapat membantu anak tetap merasa percaya diri dan mengembangkan potensi mereka di bidang lain.

Guru kelas II A juga menetapkan target bahwa seluruh siswa kelas II A harus menghafal tabel perkalian sebelum naik ke kelas III. Target ini dianggap penting karena kemampuan menghafal perkalian akan menjadi

dasar untuk memahami materi-materi matematika yang lebih kompleks di kelas berikutnya. Selain numerasi, guru juga menekankan pentingnya meningkatkan literasi membaca siswa. Literasi membaca berperan besar dalam membantu siswa memahami soal matematika, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Hasil wawancara dengan guru kelas II mengungkapkan bahwa siswa sering menghadapi kesulitan dalam materi penjumlahan dan pengurangan bersusun, terutama terkait dengan cara menyimpan dan meminjam angka serta penempatan angka yang sesuai dengan bilangan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan bersusun, khususnya dalam aspek menyimpan dan meminjam angka serta pemahaman soal matematika.

1. Menggunakan media atau alat peraga yang konkrit dan relevan dengan materi ajar

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika, karena media tersebut dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mempermudah guru dalam menjelaskan konsep. Terutama bagi siswa di tingkat kelas rendah, yang sering kesulitan memahami konsep matematika yang abstrak, media pembelajaran nyata sangat dibutuhkan. Guru menggunakan media sederhana yang mudah diakses, seperti video pembelajaran dan benda-benda yang tersedia di kelas untuk membantu siswa memahami konsep khususnya dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mempermudah guru dalam menyampaikan konsep matematika, sehingga menjadi salah satu cara guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa (Sawitri, 2020). Meskipun begitu, belum semua siswa mampu memahami materi dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan rasa

ingin tahu siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi serta menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna. Secara umum, salah satu manfaat utama media pembelajaran adalah membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Karomah dkk., 2023). Namun, masih terdapat sekitar 5% siswa yang tetap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan tambahan dengan menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian, baik menggunakan media yang telah tersedia maupun dengan cara penyampaian yang berbeda. Hal ini dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam, dan tidak semuanya dapat memahami materi dengan cepat.

2. Menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Pembelajaran yang hanya mengandalkan media menarik tidak cukup untuk mencapai keberhasilan siswa, terutama dalam pelajaran matematika. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu menarik perhatian siswa, namun jika tidak didukung dengan pendekatan yang tepat, media tersebut hanya akan menjadi hiburan sementara tanpa memberikan pemahaman yang mendalam. Terlebih lagi, penggunaan metode konvensional dalam mengajar seringkali membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar matematika. Metode ini cenderung berfokus pada pengajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hasilnya, siswa merasa kurang tertantang dan cenderung tidak termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Dalam hal ini, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor kunci. Guru yang kompeten tidak hanya mampu memilih media yang sesuai, tetapi juga dapat merancang model dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan

yang semakin populer dan relevan digunakan adalah pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi konsep-konsep matematika yang diajarkan dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Sejalan dengan Penelitian oleh Setiawan (2020), menunjukkan bahwa pendekatan realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, karena mereka diajak untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan langsung dengan pengalaman mereka. Dalam penelitian tersebut, siswa yang belajar matematika melalui pendekatan yang menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep dan minat belajar matematika.

3. Memberikan Kebebasan Siswa Untuk Menyelesaikan Latihan Sesuai Dengan caranya.

Guru tidak membatasi cara siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Sebaliknya, beliau memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari metode yang sesuai dengan pemahaman mereka, dengan fokus utama pada pemahaman proses pengerjaan dan hasil akhir yang benar. Dengan kebebasan dalam memilih cara menyelesaikan latihan, siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan ini juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, karena mereka dilatih untuk mencari berbagai solusi yang mungkin dalam memecahkan masalah. Sejalan dengan Penelitian oleh Ainularifin & Mahmudah (2023), menegaskan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih cara penyelesaian soal. Dalam studi ini, guru tidak membatasi metode yang digunakan siswa, melainkan mendorong mereka untuk menemukan cara yang paling sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep

matematika dan membantu siswa merasa lebih nyaman saat belajar.

Namun, meskipun kebebasan dalam metode penyelesaian sangat penting, guru juga memberikan batasan dalam waktu pengerjaan soal. Menetapkan waktu yang jelas untuk menyelesaikan soal akan menciptakan suasana yang lebih kondusif dan membantu siswa belajar untuk mengelola waktu mereka dengan baik. Tanpa adanya batasan waktu, siswa mungkin merasa terjebak dalam mencari cara yang "sempurna" untuk menyelesaikan soal, yang pada akhirnya dapat menghambat proses belajar mereka. Sejalan dengan Penelitian oleh Anjani (2023), menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu yang baik berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa.

4. Memberikan Penugasan Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.

Setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberikan tugas kepada siswa baik secara lisan maupun tertulis. Tugas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Soal-soal yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan guru memastikan bahwa semua siswa dapat memahaminya. Kebiasaan memberikan tugas secara rutin setelah pembelajaran bertujuan melatih siswa berpikir dan memecahkan masalah. Jenis soal yang diberikan bervariasi, mulai dari yang mudah hingga yang lebih sulit, dengan tingkat kesulitan yang tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa dan relevan dengan materi yang diajarkan. Guru biasanya menuliskan lima soal di papan tulis untuk dikerjakan siswa di buku tugas masing-masing. Setelah itu, beberapa siswa diminta maju secara bergantian untuk menyelesaikan soal di depan kelas. Dengan pendekatan yang menyenangkan siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias untuk berpartisipasi.

Memberikan latihan soal secara rutin dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Pemberian tugas secara teratur juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan

data nilai latihan yang dicatat oleh guru, terdapat peningkatan nilai siswa dari waktu ke waktu. Dari hasil penelitian lain Taruki (2022), juga mengungkapkan bahwa pemberian tugas secara konsisten berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Selain itu, tugas-tugas ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dilatih untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi dalam menjawab soal.

5. Perlu adanya bimbingan dari guru

Upaya terakhir yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa ketika diberi tugas oleh guru, beberapa peserta didik dapat menyelesaikannya dengan cepat, sementara yang lain melakukannya dengan lambat. Oleh karena itu, bimbingan dari guru menjadi penting. Bimbingan ini dilakukan secara individu oleh guru. Penelitian oleh Suryani dkk (2021) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan personal dapat meningkatkan pemahaman siswa yang lebih lambat dalam menyelesaikan tugas.

Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan atau tidak bisa menyelesaikan tugas, mereka dapat maju satu per satu. Selain itu, guru juga berkeliling di kelas untuk memantau peserta didik dan memberikan bantuan segera jika ada siswa yang tidak mau bertanya atau lambat dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi ketika mendapatkan bimbingan (Scaffolding) (Aryanti, 2020). Selain itu, guru tetap berupaya memberikan perhatian khusus melalui tugas tambahan, latihan harian, dan komunikasi intensif dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Demangan I diperoleh kesimpulan bahwa : siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar matematika, khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan bersusun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti kebiasaan siswa yang kurang mendukung, serta faktor eksternal, seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang kurang kondusif. Guru berupaya mengatasi masalah ini dengan menggunakan media yang relevan, memberi kebebasan dalam memilih cara penyelesaian soal, dan memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Evaluasi rutin, bimbingan tambahan, serta keterlibatan orang tua juga menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

REFERENSI

- Ainularifin, N. &. (2023). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bersusun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 107-119.
- Anjani, E. T. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Pada Siswa Sma/Smk. *Jurnal Manajemen*, 1447-1454.
- Aryanti. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika Di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Asriyanti, F. D. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar. kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 79-87.
- Karomah, P. S. (2023). Penerapan Media Multiplication Stick Box Dengan Metode Jarimagic Untuk Meningkatkan Keaktifan Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al-Ihtirafiah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 56-72.
- Krisnadi, E. (2022). Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Sebagai Jembatan Proses Abstraksi Siswa untuk Pemahaman Konsep. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 365-376.
- Sawitri, D. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education. jurnal Ilmiah Mandala Education*, 142-148.
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Sd Berbasis Permainan Tradisional Indonesia Dan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12-21.
- Suryani, Y. d. (2021). Program Bimbingan Pribadi – Sosial Berdasarkan Locus Of Control Internal Peserta Didik Kelas Vii Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 139-144.
- Taruki. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Penugasan Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar di SDN 23 Tapang Tingang pada Semester Ii Tahun Pelajaran 2019/2020 Taruki. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 398-408.
- Yanti, R. d. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AKSIOMA. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 180-194.